

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran di luar lingkungan kelas lebih dikenal dengan nama *outdoor learning*. Metode pembelajaran *outdoor learning* memberikan alternatif cara pembelajaran dengan membangun makna atau dengan melibatkan lebih banyak panca indra siswa, sehingga memungkinkan untuk merangsang kemampuan berpikir siswa terkhusus kemampuan berpikir matematis. Metode pembelajaran *outdoor learning* merupakan metode pembelajaran yang menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar sehingga dapat menarik minat siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.¹

Menurut Depdiknas pelajaran luar kelas dalam rangka mengembangkan fisik atau motorik berpikir siswa diantaranya berjalan pada papan titian, meloncat dari ketinggian 30cm, memanjat, bergelantung, berayun dan sebagainya.

Pendidikan luar kelas tidak hanya sekedar memindahkan pelajaran ke luar kelas, tetapi dilakukan dengan mengajak siswa untuk menyatu dengan alam dan melakukan beberapa aktivitas yang mengarah pada terwujudnya perubahan berpikir siswa terhadap lingkungan.

¹ Rita Mariyana, dkk, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, Jakarta: Prenada Media Group, 2010, hal.101

Aktivitas luar kelas dapat berupa permainan ceni, olahraga, eksperimen, perlombaan, mengenal masalah-masalah lingkungan di sekitarnya.² Pembelajaran Outdoor Learning memiliki mutu atau nilai yang baik terhadap cara berpikir kritis siswa, karena proses pembelajaran yang dilakukan di luar kelas (outdoor learning) sehingga siswa secara langsung mampu mengambil pengalaman. Outdoor Learning membuat siswa menemukan inspirasi dan pemahaman dalam pembelajaran serta berpikir.³ Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan Outdoor Learning merupakan metode pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam belajar matematika.

Berpikir adalah suatu proses sensasi, persepsi, dan ingatan, berpikir menggunakan lambang (visual atau gambar) serta adanya suatu penarikan kesimpulan yang disertai proses pemecahan masalah, (Rusmi).⁴ Sedangkan menurut Gordon, berpikir adalah menggunakan pikiran dan mencakup membuat pendapat, membuat keputusan, menarik kesimpulan, dan merefleksikan. Salah satu kemampuan berpikir yang perlu untuk di capai siswa adalah kemampuan berpikir kritis.⁵

² Suyadi, Konsep Pendidikan Luar Kelas, Jakarta: Erlangga Group 2009, Hal. 117-119

³ Salam, Pembelajaran outdoor learning Yurnal Pendidikan, Vol. 4, No. 6, Bin Juni, Tha 2019, Hak 803-807)

⁴ Rusmi.2010, Konsep Dasar Berpikir Kritis. Jakarta: Salemba Medika

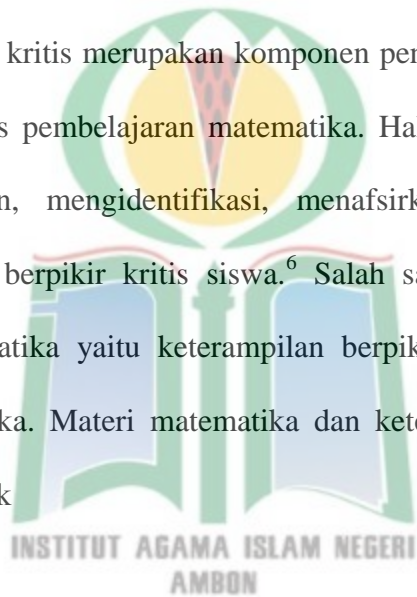
⁵ Potter. Perry. 2005. Berpikir Kritis Dalam Menggunakan OSF. Edisi 4 Jakarta. EGC

Dalam Al-guran ditemukan ayat yang menjelaskan tentang berpikir. Allah SWT berfirman dalam Al-gur'an surah Al-mu' min ayat 54 yaitu:

“Untuk menjadi petunjuk dan peringatan bagi orang-orang yang berpikir”.

Makna dari ayat tersebut adalah setiap orang hendaknya untuk berpikir sebagai jalan petunjuk. Dari penjelasan tersebut diterangkan bahwa menurut islam setiap orang memikirkan apa yang akan dilakukan di masa akan datang dengan melakukan kontrol islam sebagai petunjuk dan cara berpikir.

Kemampuan berpikir kritis merupakan komponen penting yang harus dimiliki siswa terutama dalam proses pembelajaran matematika. Hal ini di maksudkan agar siswa mampu merumuskan, mengidentifikasi, menafsirkan dan merencanakan pemecahan masalah dalam berpikir kritis siswa.⁶ Salah satu yang dikembangkan dalam pembelajaran matematika yaitu keterampilan berpikir kritis, sesuai dengan tujuan pendidikan matematika. Materi matematika dan keterampilan berpikir kritis merupakan dua hal yang tidak



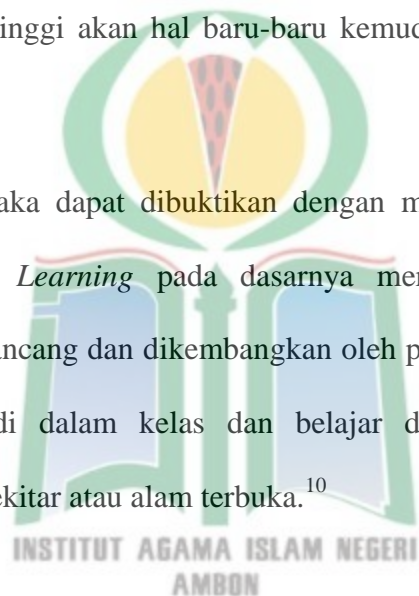
⁶ Nasution, R. Puspa. 2017. Perbedaan Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Dan Kernandirian Belajar Siswa Pada Pembelajaran Berbasis Masalah Dan Pembelajaran Konvensional Di Smpn 4 Padangsidimpuan. Jurnal Paidagoge. Vol. 2 No. 1. hai 46-62.

dapat dipisahkan, karena materi di matematiks dipahami melalu berpikir kritis siswa.⁷

Menurut Pikket dan Foster, berpikar kritis adalah jenis berpikir lebih tinggi yang bukan hanya menghapal materi tetapi penggunaan dan manipulasi bahan-bahan yang di pelajar dalam situasi baru.⁸ Sedangkan menurut Nugent dan Vitalc dalam Susiyati, berpikir kritis melibatkan tujuan, berpikir kritis dalam proses pembuatan keputusan berdasarkan bukti dan menebak dalam proses pemecahan masalah ilmiah.⁹

Berdasarkan pengertian tentang berpikir kritis maka dapat di simpulkan berpikir kntis adalah berpikir lebih tinggi akan hal baru-baru kemudian diaplikasikan dalam setiap belajar siswa.

Dari uraian tersebut maka dapat dibuktikan dengan metode Owdor Learrung. Menurut Vera A, *Outdoor Learning* pada dasarnya merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang telah dirancang dan dikembangkan oleh pendidik yang merupakan perpaduan antara belajar di dalam kelas dan belajar di luar ruangan dengan memanfaatkan lingkungan sekitar atau alam terbuka.¹⁰



⁷ Ferdani, Z. Surya. E. Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Membangun Karakter Dengsa. Hal 1-6

⁸ Susiyati, Konsep Pendidikan Lusr Kelas, Jakarta: Erlangga Group 2009, Hai. 117-118

⁹ Syahbana, Al. 2011. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Melsiui Pendekatan Contertua! Teaching And Learning. Edumatiaa, 45-57.

¹⁰ Siti Khornsatun. 2006. Pengaruh Pembelajaran Luar Keles Terhadap Prestasi Belajar Siswa, SKRIPSI, UIN Malang.

Ada kecemberungan dewasa ini kebanyakan guru lebih sering mengemukakan metode ceramah sehingga proses belajar peserta didik hanya sekedar merekam informasi dan mendengar yang pada akhirnya peserta didik hanya pasif. Kegiatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melalui pendekatan *Outdoor Learning* dilaksanakan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. model pembelajaran *Outdoor Learning* dipilih agar pembelajaran benar-benar terlaksana dengan berpusat pada siswa.

Kebanyakan di sekolah siswa merasa kesulitan dalam menyelesaikan soal pada mata pelajaran matematika karena kemampuan berpikir yang mereka miliki kurang diasah dengan baik oleh guru, dalam pembelajaran biasanya guru hanya mendominasi pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah tanpa melibatkan siswa untuk berpikir dalam pembelajaran tersebut.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan tanggal 08 Februari 2020 pada Siswa VII MTs Al-Hilaah Morela dari soal yang diberikan siswa terkadang merasa kesulitan serta sering mendapat kendala dalam menentukan macam-macam himpunan pada materi himpunan, hal ini dikarenakan siswa tidak memahami dengan benar materi yang diajarkan serta kurangnya perhatian siswa pada saat proses pembelajaran sehingga mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa dalam memecahkan masalah himpunan. Jadi siswa tersebut merasa kesulitan dalam menyelesaikannya. Kesulitan ini berhubungan cara berpikir siswa serta metode yang sering diterima.

Penelitian yang berkaitan dengan metode *Outdoor Learning* telah digunakan oleh beberapa peneliti diantaranya peneliti yang dilakukan oleh Silvi Ayu Utami tentang “Penerapan metode *Outdoor Learning* dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar untuk meningkatkan aktifitas pembelajaran hasil belajar matematika”. Penelitian ini membahas mengenai minat siswa dalam pembelajaran *Outdoor Learning*, dimana hasil penelitian yang di peroleh.¹¹ Penelitian yang dilakukan Silvi Ayu Utami memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu membahas tentang metode *Outdoor Learning*, selain persamaan penelitian ini juga memiliki perbedaan yaitu pada penelitian yang dilakukan Silvi Ayu Utami menggunakan jenis penelitiannya penelitian tindakan kelas (PTK) sedangkan pada penelitian ini peneliti hanya melihat pengaruh minat belajar siswa dalam pembelajaran *Outdoor Learning*.

Terdapat penelitian lain yang relevan dari penelitian ini yaitu penelitian dari Reza Faraziah tentang “Pengaruh penggunaan metode *Outdoor Learning* terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Hasil mengungkapkan bahwa metode *Outdoor Learning* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Penelitian ini dilakukan oleh Reza Faraziah memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu membahas tentang metode *Outdoor Learning*.¹² Selain memiliki persamaan, penelitian ini juga

¹¹ Tukiran Taniredja, 2010. Penelitian Tindakan Kelas, Bandung: Alfabeta.

¹² Wiji Lestari Sri, 2014. Pengantar Konsep *Outdoor Learning*, Jakarta: Raja Gravindo Persada.

memiliki perbedaan yaitu penulis tidak

Menganalisis minat siswa dalam pembelajaran *Outdoor Learning*, melainkan hanya melihat pengaruh pada pembelajaran (duitor Leuramy, dan dalam penelitian ini peneliti membahas tentang pengaruh *Outdoor Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa

Dari beberapa penelitian di atas hanya menjelaskan tentang menganalisis minat siswa dalam pembelajaran *Outdoor Learning* tanpa melihat kemampuan berpikir siswa dalam menyelesaikan soal dalam matematika, karena itu penelitian ini akan menindak lanjuti dengan mengkaji pengaruh *Outdoor Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi himpunan.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Outdoor Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Himpunan Kelas VII MTs Al-Hilaal Morela**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu:

1. Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa setelah diterapkannya metode *Outdoor Learning* pada materi himpunan siswa kelas VII MTs Al-Hilaal Morella ?

2. Apakah ada pengaruh metode *oudor learning* terhadap kemampuan berpikir kritis pada materi himpunan siswa kelas VII MTs AL-Hilaal Morella ?
3. Berapa besar pengaruh metode *Outdoor Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi himpunan kelas VII MTs Al-Hilaal Morella ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah, sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sebagai berikut:

1. Kemampuan berpikir kritis siswa setelah diterapkannya metode *Outdoor Learning* pada materi himpunan siswa kelas VII MTs AlHilaal Morella.
2. Ada pengaruh metode *oudor learning* terhadap kemampuan berpikir kritis pada materi himpunan kelas VII MTs AL-Hilaal Morella.
3. Besar pengaruh metode *Outdoor Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi himpunan kelas VII MTs AlHilaal Morella.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi siswa, diharapkan untuk meningkatkan kemampuan, kreatifitas dan semangat belajar agar hasil belajarnya dapat meningkat serta

memudahkan siswa dalam memahami, kemampuan berpikir untuk menyelesaikan masalah atau soal matematika.

2. Bagi guru, yaitu sebagai masukan bagi guru matematika sekolah menengah pertama diharapkan dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan berpikir siswa. Bagi sekolah, yaitu sebagai masukan dalam upaya peningkatan kemampuan berpikir dan prestasi belajar siswa, khususnya mata pelajaran matematika.
3. Bagi peneliti, yaitu mendapatkan pengalaman tentang Pengaruh metode *Outdoor Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

E. Definisi Operasional

Berkaitan dengan judul penelitian, maka agar tidak terjadi kesalahpahaman dan penafsiran terhadap penelitian, maka perlu adanya penjelasan berbagai istilah sebagai berikut:

1. Metode Pembelajaran *oudor learning* adalah pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan alam sekitar
2. Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan atau proses mental terhadap berbagai input indera dan data yang dilakukan berdasarkan metode *Outdoor Learning*.
3. Himpunan Secara umum adalah kumpulan objek yang dapat didefinisikan dengan jelas.